

## PEMBIASAAN MUROJA'AH UNTUK MENINGKATKAN NILAI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Asep Sopyan<sup>1</sup>, Sofyan Sauri<sup>2</sup>, Hanafiah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Islam Nusantara, Indonesia

Email: [asepsopyan@uninus.ac.id](mailto:asepsopyan@uninus.ac.id)<sup>1</sup>, [sofyansauri@uninus.ac.id](mailto:sofyansauri@uninus.ac.id)<sup>2</sup>, [hanafiah@uninus.ac.id](mailto:hanafiah@uninus.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Muroja'ah Method,  
Al-Qur'an Memorization,  
Learning Achievement,  
Madrasah Ibtidaiyah,  
Islamic Education

*This research examines the implementation of the muroja'ah method to improve the values of Al-Qur'an and Hadith subjects in Madrasah Ibtidaiyah, Bandung Regency. The background of this study is the suboptimal memorization achievement of students due to inadequate planning, implementation, and evaluation processes. This qualitative research employs a case study method at MI Panyocokan and MI Sukarasa, Bandung Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies involving school principals, teachers, and students. The results indicate that the planning of the muroja'ah method involves various parties including foundations, committees, principals, and teacher councils. Implementation consists of three main activities: preliminary, core, and closing activities, involving teacher guidance and peer review. Evaluation is conducted through weekly, mid-semester, and final semester assessments, as well as graduation examinations. The main challenges identified include student age maturity levels, differences in ability levels, lack of willingness or motivation to memorize, insufficient teacher competence, and environmental factors. Solutions implemented include developing a pleasant learning atmosphere, improving teacher competence, establishing cooperation with parents and Qur'an teachers, and creating study groups. This research contributes to the understanding of effective strategies in implementing the muroja'ah method for improving Al-Qur'an learning achievement in elementary Islamic schools.*

### Abstrak

#### Kata Kunci :

Metode Muroja'ah,  
Hafalan Al-Qur'an,  
Prestasi Belajar,  
Madrasah Ibtidaiyah,  
Pendidikan Islam

*Penelitian ini mengkaji implementasi metode muroja'ah untuk meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini adalah pencapaian hafalan siswa yang belum optimal akibat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang belum maksimal. Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus ini dilaksanakan di MI Panyocokan dan MI Sukarasa Kabupaten Bandung. Data*

---

*dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode muroja'ah melibatkan berbagai pihak meliputi yayasan, komite, kepala madrasah, dan dewan guru. Pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup yang melibatkan bimbingan guru dan teman sebaya. Evaluasi dilakukan melalui penilaian mingguan, tengah semester, akhir semester, dan ujian akhir kelulusan. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi tingkat kematangan usia peserta didik, perbedaan tingkat kemampuan, kurangnya kemauan atau motivasi menghafal, kompetensi guru yang belum memadai, serta faktor lingkungan. Solusi yang diterapkan mencakup penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan kompetensi guru, kerjasama dengan orang tua dan guru mengaji, serta pembentukan kelompok belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman strategi efektif dalam implementasi metode muroja'ah untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah.*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](#) license*



---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bagian integral dari pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu, pendidikan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an menempati posisi sentral sebagai sumber utama ajaran yang harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh setiap muslim. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Qamar ayat 17 menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dipelajari dan dihafal. Ayat ini memberikan jaminan bahwa siapa pun yang memiliki keinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an akan dimudahkan oleh Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas kognitif menghafal teks, melainkan merupakan ibadah yang memiliki kedudukan mulia dalam Islam. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan berbagai keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat. Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Diperlukan metode yang tepat, konsistensi, serta dukungan dari berbagai pihak agar hafalan dapat tertanam kuat dalam memori dan terjaga dengan baik. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an adalah metode muroja'ah atau pengulangan hafalan.

Metode muroja'ah merupakan aktivitas mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasai dengan tujuan menjaga agar hafalan tersebut tidak hilang dari ingatan. Pengulangan secara sistematis dan terstruktur menjadi kunci keberhasilan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Tanpa muroja'ah yang rutin, hafalan yang telah susah payah dikuasai akan mudah terlupakan, sebagaimana ditegaskan dalam hadits Rasulullah SAW yang menggambarkan bahwa hafalan Al-Qur'an lebih mudah lepas daripada unta yang diikat jika tidak dijaga dengan baik.

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan Islam, khususnya Madrasah Ibtidaiyah, yang



telah mengintegrasikan program hafalan Al-Qur'an dalam kurikulumnya. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam transfer pengetahuan umum, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan yang kuat, termasuk hafalan Al-Qur'an (Fuadi et al., 2025). Namun demikian, berdasarkan observasi awal di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa metode hafalan Al-Qur'an yang diterapkan belum optimal. Hal ini terlihat dari belum maksimalnya tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program hafalan, yang berdampak pada rendahnya capaian hafalan siswa dan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Permasalahan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah meliputi berbagai aspek. Dari sisi perencanaan, belum semua madrasah memiliki program hafalan yang terstruktur dengan target yang jelas dan terukur. Dari sisi pelaksanaan, metode yang digunakan cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Sementara dari sisi evaluasi, belum ada sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur perkembangan hafalan siswa secara berkala. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran hafalan Al-Qur'an serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode muroja'ah dalam meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung. Fokus kajian meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, permasalahan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam penyelenggaraan program muroja'ah. Penelitian ini dilakukan di dua madrasah ibtidaiyah yaitu MI Panyocokan dan MI Sukarasa yang telah menerapkan metode muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan pengulangan. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, pengulangan merupakan kunci utama untuk memperkuat memori jangka panjang. Teori ini sejalan dengan prinsip pengulangan dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Thorndike melalui law of exercise, yang menyatakan bahwa pengulangan akan memperkuat hubungan stimulus-respon sehingga pembelajaran menjadi lebih sempurna (Fuadi et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang dilakukan tentang penerapan metode takrir dan muroja'ah di SD YPSA Medan menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa, meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan keterbatasan waktu (Azhar, 2019). Sementara penelitian di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro menemukan bahwa penerapan muroja'ah secara sistematis melalui berbagai tahapan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri (Agung, 2017). Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode muroja'ah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam konteks peningkatan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Penelitian ini memiliki urgensi tinggi mengingat pentingnya penguasaan Al-Qur'an sejak dini sebagai fondasi pendidikan Islam. Usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa golden age di mana daya ingat anak sangat kuat dan optimal untuk menghafal. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat sejak dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas hafalan dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memberikan alternatif solusi bagi madrasah-madrasah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

## TINJAUAN PUSTAKA

Metode muroja'ah merupakan salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Secara etimologis, kata muroja'ah berasal dari bahasa Arab "roja'a-yarji'u" yang berarti kembali atau mengulang. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, muroja'ah diartikan sebagai proses mengulang kembali hafalan yang telah dikuasai untuk menjaga

agar tetap tersimpan kuat dalam memori. Muroja'ah yaitu mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal (Abdul Aziz, 2015).

Teori memori menjadi landasan penting dalam memahami efektivitas metode muroja'ah. Shaleh mengutip pendapat Richard Atkinson dan Richard Shiffrin (1968) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis memori yaitu memori cerapan indra, memori jangka pendek, dan memori jangka Panjang (Shaleh, 2009). Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, pengulangan yang sistematis akan memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih permanen. Hal ini sejalan dengan teori psikologi daya yang menyatakan bahwa kemampuan mengingat akan berkembang jika dilatih secara berulang-ulang.

Prinsip pengulangan dalam pembelajaran juga didukung oleh teori koneksionisme Thorndike yang terkenal dengan *law of exercise*. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, dan pengulangan terhadap pengalaman akan memperbesar timbulnya respons yang benar sehingga pembelajaran menjadi lebih sempurna. Terdapat hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat jika sering dipakai dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

Dalam implementasinya, metode muroja'ah memiliki beberapa variasi teknik. Teknik muroja'ah dapat dibedakan berdasarkan cara pelafalan (dalam hati, suara liris, atau keras), tempo bacaan (tahqiq, hadr, atau tadwir), ada tidaknya partner (sendiri, dalam shalat, atau dengan orang lain), serta penggunaan mushaf (bil-ghaib atau bin-nazhar) (Abdulwaly, 2019). Variasi teknik ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitiannya di SD YPSA Medan menemukan bahwa penerapan metode takrir dan muroja'ah berhasil meningkatkan kemampuan hafalan siswa, meskipun terdapat hambatan berupa perbedaan kemampuan baca siswa dan keterbatasan manajemen waktu (Azhar, 2019). Penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Metro juga menunjukkan bahwa muroja'ah yang dilakukan secara bertahap melalui setoran hafalan baru, muroja'ah dengan teman, dan muroja'ah dengan ustadz dapat memperkuat hafalan santri (Agung, 2017).

Namun demikian, implementasi metode muroja'ah tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Problematika hafalan Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu yang berasal dari dalam diri penghafal (seperti rasa malas, mudah putus asa, dan tidak merasakan kenikmatan) dan yang berasal dari luar (seperti kesulitan mengatur waktu, kemiripan ayat, dan kurangnya bimbingan) (Wahid, 2014). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran hafalan Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Usia Madrasah Ibtidaiyah merupakan masa golden age di mana daya ingat anak sangat kuat. Namun di sisi lain, anak pada usia ini juga mudah bosan dan memerlukan variasi metode pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penerapan metode muroja'ah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan pedagogis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang implementasi metode muroja'ah dalam meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual, memahami proses, serta mengungkap makna di balik praktik pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Moleong, 2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Sudi et al., 2025).

Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam implementasi metode muroja'ah pada dua Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Panyocokan dan MI Sukarasa di Kabupaten Bandung. Pemilihan kedua madrasah ini dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa keduanya telah menerapkan metode muroja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki karakteristik yang representatif untuk dikaji. MI Panyocokan menempatkan program muroja'ah sebagai kegiatan ekstrakurikuler, sementara MI Sukarasa mengintegrasikannya sebagai muatan lokal dalam struktur kurikulum, sehingga memberikan variasi model implementasi yang menarik untuk dikaji.

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru pembimbing hafalan Al-Qur'an, dan siswa dari kedua madrasah tersebut. Kepala madrasah dipilih sebagai key informan karena memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan terkait program muroja'ah. Guru pembimbing dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan memahami dinamika yang terjadi di lapangan. Sementara siswa dipilih untuk memperoleh perspektif tentang pengalaman belajar dan tantangan yang dihadapi dalam proses menghafal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran muroja'ah, interaksi guru-siswa, serta kondisi lingkungan belajar. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa untuk menggali informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, permasalahan, dan solusi yang diterapkan. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen pendukung seperti kurikulum, rencana pembelajaran, buku pantauan hafalan, dan laporan penilaian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check dengan mengkonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan melakukan verifikasi berulang hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji implementasi metode muroja'ah untuk meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung, khususnya di MI Panyocokan dan MI Sukarasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muroja'ah yang diterapkan secara sistematis dan terstruktur memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan nilai peserta didik. Pembahasan hasil penelitian diuraikan berdasarkan lima aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, masalah yang dihadapi, dan solusi yang diterapkan.

### *Perencanaan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Nilai Al-Qur'an dan Hadits*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan metode muroja'ah di kedua madrasah melibatkan berbagai pihak, yakni yayasan, komite, kepala madrasah, dan dewan guru. Proses perencanaan diawali dengan penetapan program hafalan Al-Qur'an yang mengacu pada KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Di MI Panyocokan, program muroja'ah masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan di MI Sukarasa terintegrasi sebagai mata pelajaran muatan lokal. Kedua pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas madrasah dalam mengadaptasi kebijakan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan internal.

Penetapan tujuan metode muroja'ah di kedua madrasah mengacu pada tujuan pendidikan



nasional yang dikembangkan melalui visi dan misi masing-masing madrasah. Tujuan utama penerapan metode muraja'ah adalah menghasilkan lulusan yang hafal minimal Juz 30, mampu mengamalkan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan yang paling penting adalah menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fattah, 2009) bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin.

Target hafalan yang ditetapkan adalah Juz 30 dan surat-surat khusus (Al-Baqarah, Al-Kahfi, Ar-Rahman, Al-Waqiah, Al-Mulk). Pembagian materi atau target hafalan disesuaikan dengan tingkat kelas, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda serta faktor usia dan kematangan cara berpikir. Khusus untuk MI Panyocokan, mulai tahun pelajaran 2020/2021 dilakukan peningkatan target dengan menambahkan surat Al-Baqarah di samping Juz 30. Penentuan jadwal dan alokasi waktu di MI Panyocokan dilaksanakan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dengan waktu 2 x 35 menit, sedangkan di MI Sukarasa dilaksanakan di dalam jam pelajaran sebagai muatan lokal dengan alokasi waktu yang sama.

Temuan ini mengonfirmasi pentingnya perencanaan yang matang dalam implementasi program pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh (Majid, 2005) bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi guru saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama siswa.

#### ***Pelaksanaan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits***

Pelaksanaan metode muraja'ah di kedua madrasah dilakukan dalam tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa, dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan Nadhoman Silsilah Baginda Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkondisikan pembelajaran dan mempersiapkan mental spiritual peserta didik sebelum memulai aktivitas muraja'ah.

Kegiatan inti merupakan fase krusial dalam pelaksanaan metode muraja'ah yang melibatkan tiga bentuk aktivitas. Pertama, muraja'ah hafalan bersama-sama yang dibimbing dan disimak oleh guru, di mana semua peserta didik mengulangi hafalan secara kolektif. Kedua, muraja'ah hafalan dengan sebaya, yaitu peserta didik duduk berpasangan dan saling menyimak hafalan masing-masing. Ketiga, muraja'ah hafalan individual yang disimak langsung oleh guru untuk mengetahui ketepatan makhraj dan tajwid serta kelancaran hafalan masing-masing peserta didik. Perbedaan kegiatan inti di MI Panyocokan adalah adanya pembagian dua sesi, yaitu sesi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan muraja'ah hafalan Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode muraja'ah yang melibatkan guru pembimbing dan teman sebaya ini terbukti efektif dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan secara bersama-sama. Sebagaimana dikemukakan oleh (Asrori & Sunarto, 2024), teori konstruktivisme memberikan tempat kepada siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa berinteraksi dengan berbagai objek dan peristiwa sehingga mereka memperoleh dan memahami pola-pola penanganan terhadap objek tersebut.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran muraja'ah juga mendapat perhatian khusus. Di MI Panyocokan, karena dilaksanakan di luar jam pelajaran, guru menciptakan suasana pembelajaran yang santai namun tetap serius dengan memperbolehkan peserta didik mengganti pakaian seragam dan memanfaatkan lingkungan sekitar madrasah untuk kegiatan pembelajaran. Sementara di MI Sukarasa, guru mengatur tata ruang kelas, tempat duduk, dan memajang karya siswa berupa tulisan ayat dan surat di dinding untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan memotivasi peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan muraja'ah ulang terhadap ayat yang telah dihafal pada hari tersebut dan memberikan tugas kepada peserta didik yang belum menyetorkan hafalan untuk mengulang di rumah. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama. Temuan ini mengonfirmasi pendapat (Fuadi, 2017) bahwa pelaksanaan merupakan realisasi rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien sehingga akan memiliki nilai guna yang benar-benar bermanfaat dalam konteks penyampaian pesan pembelajaran.

#### ***Evaluasi dan Hasil Peningkatan Nilai Al-Qur'an dan Hadits***

Evaluasi metode muraja'ah hafalan Al-Qur'an di kedua madrasah terdiri dari dua jenis, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan melalui sistem setoran hafalan yang mencakup evaluasi setoran mingguan, tengah semester, akhir semester, dan ujian akhir kelulusan. Evaluasi setoran mingguan dilakukan setiap pertemuan di mana peserta didik menyetorkan hafalan kepada guru yang kemudian memberikan penilaian dalam buku pantauan hafalan Al-Qur'an. Evaluasi tengah semester dan akhir semester dilaksanakan setiap tiga bulan dan enam bulan sekali dengan target tertentu, namun tidak bersifat memaksa. Bagi peserta didik yang belum mencapai target dilakukan remedial atau perbaikan, dan jika masih mengalami kesulitan tidak akan mempengaruhi kenaikan kelas karena tujuan program ini untuk membina dan membiasakan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi hasil belajar meliputi partisipasi aktif dan keseriusan dalam menghafal, fashahah (kefasihan), akhlak terhadap pembimbing, dan kelancaran hafalan. Kriteria evaluasi ini mengacu pada standar kelulusan madrasah ibtidaiyah yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk evaluasi proses pembelajaran, dilakukan rapat evaluasi pada awal tahun pelajaran berikutnya yang melibatkan yayasan, komite, kepala madrasah, dan dewan guru untuk menilai kegiatan program muraja'ah hafalan Al-Qur'an selama satu tahun. Hasil evaluasi proses ini digunakan sebagai acuan untuk peningkatan dan perbaikan program.

Data hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang signifikan pada peserta didik di kedua madrasah. Tabel berikut menyajikan distribusi peningkatan nilai dari semester 1 ke semester 2:

**Tabel 1. Distribusi Peningkatan Nilai Al-Qur'an dan Hadits MI Panyocokan**

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi S1 | Nilai Tertinggi S2 | Nilai Sedang S1 | Nilai Sedang S2 | Nilai Terendah S1 | Nilai Terendah S2 | Rata-rata Peningkatan |
|-------|--------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
| I     | 50           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| II    | 42           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| III   | 43           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| IV    | 35           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| V     | 42           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| VI    | 40           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |

*Sumber: Data diolah peneliti (2021)*

**Tabel 2. Distribusi Peningkatan Nilai Al-Qur'an dan Hadits MI Sukarasa**

| Kelas | Jumlah Siswa | Nilai Tertinggi S1 | Nilai Tertinggi S2 | Nilai Sedang S1 | Nilai Sedang S2 | Nilai Terendah S1 | Nilai Terendah S2 | Rata-rata Peningkatan |
|-------|--------------|--------------------|--------------------|-----------------|-----------------|-------------------|-------------------|-----------------------|
| I     | 36           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| II    | 38           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| III   | 37           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| IV    | 36           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| V     | 31           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |
| VI    | 32           | 85                 | 90                 | 80              | 85              | 70                | 75                | 5,0                   |

*Sumber: Data diolah peneliti (2021)*

Data pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai yang konsisten pada semua tingkatan kelas di kedua madrasah. Rata-rata peningkatan nilai sebesar 5,0 poin dari semester 1 ke semester 2 mengindikasikan bahwa metode muraja'ah efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Nilai tertinggi meningkat dari 85 menjadi 90, nilai sedang meningkat dari 80 menjadi 85, dan nilai terendah meningkat dari 70 menjadi 75. Peningkatan ini terjadi secara merata di semua kelas, menunjukkan bahwa metode muraja'ah dapat diterapkan secara efektif pada berbagai tingkatan usia dan kemampuan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori pengulangan dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh (Dimiyati & Mudjiono, 2006) bahwa pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman memperbesar timbulnya respons yang benar. Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat jika sering dipakai. Oleh karena itu, perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan. juga Setiap informasi yang diterima akan disandikan, disimpan dalam memori, dipertahankan dalam memori, dan diungkap kembali jika informasi tersebut dibutuhkan (Santrock, 2008). Informasi akan lebih lama tersimpan dalam memori jika informasi yang diterima mempunyai kesan yang baik, diterima dengan elaborasi, mengkonstruksi gambar secara mental, dan mengepak informasi dalam unit-unit yang mudah diingat.

Evaluasi yang dilaksanakan di kedua madrasah telah sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2003) bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sistem evaluasi yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai bentuk penilaian memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara komprehensif dan memberikan intervensi yang tepat waktu ketika diperlukan.

#### ***Problematika dalam Implementasi Metode Muraja'ah***

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai problematika yang dihadapi dalam implementasi metode muraja'ah untuk meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Problematika tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga faktor utama, yaitu faktor peserta didik, faktor pendidik, dan faktor lingkungan.

Dari faktor peserta didik, permasalahan yang ditemukan meliputi tingkat kematangan usia yang belum cukup, khususnya di MI Panyocokan di mana pada tahun-tahun sebelumnya penerimaan peserta didik baru tidak menyeleksi berdasarkan usia. Daya tangkap masing-masing peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi tantangan tersendiri, di mana ada peserta didik kelas bawah yang sudah lancar membaca Al-Qur'an namun ada pula peserta didik kelas atas yang masih belum lancar. Faktor kemauan dari peserta didik yang kurang, kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga, turut menghambat proses pembelajaran. Permasalahan lain adalah masih banyak peserta didik yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau kurang lancar, bahkan ada yang masih tahap membaca buku Iqro'. Peserta didik juga belum mengetahui cara menghafal yang baik dan benar, tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah, dan terkadang memiliki sifat malas.

Dari faktor pendidik, permasalahan utama adalah kekurangan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidang hafalan Al-Qur'an. Rasio jumlah guru yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik menyebabkan guru kewalahan dalam membimbing peserta didik secara optimal. Keterbatasan kompetensi guru dalam metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an juga mempengaruhi efektivitas program.

Dari faktor lingkungan, permasalahan muncul ketika peserta didik berada di rumah dan sering bergaul dengan anak-anak yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Kurangnya dukungan keluarga dalam membimbing anak untuk muraja'ah di rumah juga menjadi kendala. Kondisi lingkungan yang tidak kondusif ini mempengaruhi konsistensi peserta didik dalam menjaga hafalannya.

Temuan ini mengonfirmasi pendapat (Wahid, 2014) bahwa problematika dalam menghafal Al-Qur'an secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu problematika yang muncul



dari dalam diri penghafal itu sendiri dan problematika yang muncul dari luar diri penghafal. Problematika dari dalam meliputi tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an saat membaca dan menghafal, terlalu malas, mudah putus asa, semangat dan keinginannya melemah, serta menghafal Al-Qur'an karena merasa terpaksa. Problematika dari luar meliputi tidak mampu mengatur waktu dengan efektif, adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lain sehingga sering membingungkan, tidak sering mengulang-ulang ayat yang sedang atau sudah dihafal, dan kurang bimbingan dari orang tua.

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para pecinta Al-Qur'an meliputi tidak mempunyai banyak waktu dan sibuk, keruhnya hati karena kurangnya bersyukur, tidak fokus dikarenakan banyaknya lika-liku kehidupan yang dirasakan, malas dan juga bosan saat melakukan tambahan ayat yang dihafal, faktor umur, dan kurang berani dengan dirinya sendiri (Zawawie, 2011).

### ***Solusi Mengatasi Problematika Metode Muraja'ah***

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai solusi telah diidentifikasi dan diterapkan oleh kedua madrasah untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam implementasi metode muraja'ah. Solusi tersebut dirancang secara komprehensif untuk mengatasi permasalahan dari aspek peserta didik, pendidik, dan lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan dari segi peserta didik, kedua madrasah menerapkan beberapa strategi. Pertama, pihak madrasah melakukan seleksi peserta didik baru berdasarkan kriteria usia yang sesuai, karena kematangan fisik dan psikologis sangat diperlukan untuk menanamkan pengetahuan secara efektif. Kedua, menambah tenaga pendidik sehingga guru dapat fokus membimbing beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus (Fuadi et.al 2025). Dengan demikian, peserta didik dengan daya tangkap yang lemah dapat mengejar ketinggalan melalui bimbingan yang lebih intensif. Ketiga, mengadakan kerjasama dengan orang tua peserta didik di rumah melalui buku penghubung untuk memotivasi dan mengarahkan anak-anak bahwa menghafal Al-Qur'an adalah hal yang baik dan sangat dianjurkan. Keempat, guru membimbing bacaan peserta didik dengan memperhatikan tajwid dan makhroj hurufnya sebelum menghafal, serta mendorong peserta didik untuk sering membaca Al-Qur'an guna memperlancar hafalan.

Kelima, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan usia dan karakter peserta didik sehingga anak fokus dan termotivasi serta tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Guru berperan penting dalam menjaga mood peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik. Keenam, memberikan pembelajaran tentang cara menghafal yang baik dan benar, termasuk teknik konsentrasi dan membagi surat yang panjang menjadi bagian-bagian kecil agar tidak merasa berat. Ketujuh, mengadakan pembinaan dan pelatihan tentang hafalan Al-Qur'an bagi guru serta menambah tenaga pendidik atau mengadakan kerjasama dengan guru mengaji di daerah masing-masing.

Untuk mengatasi permasalahan dari segi lingkungan, kedua madrasah mengadakan kerjasama intensif dengan orang tua melalui pertemuan berkala untuk menyampaikan perkembangan dan mengajak kerja sama dalam memotivasi anak-anak selama di rumah. Madrasah juga mengarahkan peserta didik untuk bergabung dengan kelompok para penghafal Al-Qur'an agar saling membantu dan memberi motivasi dalam tahfizhul Al-Qur'an. Kerjasama dengan DKM dalam pemanfaatan fasilitas masjid juga dilakukan untuk memperluas ruang pembelajaran dan menciptakan lingkungan religius yang mendukung.

Solusi-solusi yang diterapkan ini sejalan dengan pendapat (Munif, 2018) bahwa solusi merupakan jalan atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah tanpa ada tekanan, di mana adanya objektivitas dalam menentukan pemecahan masalah dan tidak memaksakan pendapat pribadi serta berpedoman pada kaidah dan aturan yang ada. Pendekatan holistik yang melibatkan seluruh stakeholder madrasah, termasuk yayasan, komite, kepala madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat, terbukti efektif dalam mengatasi berbagai problematika yang dihadapi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode

pembelajaran Al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Metode muroja'ah yang diterapkan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak dan didukung oleh sistem evaluasi yang komprehensif terbukti mampu meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits secara signifikan. Keberhasilan implementasi metode ini tidak lepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi yang berkesinambungan, serta upaya untuk mengatasi berbagai problematika yang muncul dengan solusi yang tepat dan terukur.

## KESIMPULAN

Implementasi metode muroja'ah untuk meningkatkan nilai mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Bandung telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan berbagai stakeholder. Perencanaan program dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan yayasan, komite, kepala madrasah, dan dewan guru untuk menetapkan tujuan, materi hafalan, alokasi waktu, dan target capaian. Kedua madrasah menunjukkan fleksibilitas dalam mengintegrasikan program muroja'ah, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun muatan lokal dalam struktur kurikulum.

Pelaksanaan metode muroja'ah dilakukan melalui tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan melibatkan tiga model utama yaitu muroja'ah bersama guru, muroja'ah dengan teman sebaya, dan muroja'ah individual. Variasi setting pembelajaran dan pendekatan yang menyenangkan terbukti efektif dalam menjaga motivasi dan mengurangi kejenuhan siswa. Evaluasi dilakukan secara komprehensif melalui penilaian mingguan, tengah semester, akhir semester, dan ujian akhir tahfidz dengan mempertimbangkan aspek kelancaran, tajwid, fashahah, dan akhlak siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi metode muroja'ah berasal dari tiga faktor yaitu siswa (tingkat kematangan usia, perbedaan kemampuan, kurangnya motivasi), guru (keterbatasan kompetensi dan jumlah), dan lingkungan (kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh pergaulan). Solusi yang diterapkan meliputi seleksi siswa baru berdasarkan usia, bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan, penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, kerjasama dengan orang tua dan guru mengaji, serta pembentukan kelompok belajar di lingkungan tempat tinggal siswa.

Penelitian ini merekomendasikan agar madrasah terus meningkatkan kualitas program muroja'ah melalui penyediaan guru khusus tahfidz yang kompeten, penambahan alokasi waktu pembelajaran, pengembangan media pembelajaran yang inovatif, serta penguatan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas berbagai variasi teknik muroja'ah, menganalisis korelasi antara intensitas muroja'ah dengan kualitas hafalan, serta mengeksplorasi pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran hafalan Al-Qur'an di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. R. (2015). *Kiat sukses menjadi hafizh Qur'an da'iyah*. PT Syaamil Cipta Media.
- Abdulwaly, C. (2019). *Kunci sukses menjadi hafizh Qur'an da'iyah*. Gema Insani.
- Agung, A. (2017). Penerapan Muroja'ah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Mulyojati Metro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 112–125.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Asrori, A., & Sunarto, S. (2024). Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Karakter Religius. *Islamic Management: Jurnal ...*, 27–42.



- <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/7617%0Ah>  
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/download/7617/2786>
- Azhar, M. (2019). Penerapan metode takrir dan muraja'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Amaliyah Medan. *Jurnal Tarbiyah*, 26(1), 45–62.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fuadi, M. H. (2017). Pesan Dakwah Hasan Al-Banna dalam Buku Majmu'at al-Rasail. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 325–340. <https://doi.org/10.15575/idaahs.v11i2.2418>
- Fuadi, M. H., Rojiati, U., & Maulidia, E. N. (2025). *Teacher Communication in Instilling Student Religious Values at Madrasah Tsanawiyah*. 551–564. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i14.19117>
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Hanif Fuadi, Frista Fitriany Ramadhanita, A. K. M. (2022). Social and Emotional Learning Approaches to the Effectiveness of Da'wah for the Young Generation : A Study on Youth Coaches of the Lembang Grand Mosque , West Bandung Regency. *JOURNAL OF DIGITAL LEARNING AND DISTANCE EDUCATION (JDLDE)*, 3(8), 1240–1250.
- Muhamad Hanif Fuadi, Frista Fitriany Ramadhanita, A. K. M. (2025). The Role of Madrasah as a Community Education and Training Center in Building Multiculturalism in Rural Areas. *Mingzhi International Journal of Business and Education*, 1(1), 15–22.
- Munif, M. (2018). Strategi mengatasi problematika pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhar 29 Semarang. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 108–118.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan (Edisi Kedua)*. Kencana.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Suatu pengantar dalam perspektif Islam*. Kencana.
- Sudi, M., Apriyanto, I. H., Istiqomah, T., Alfikri, H. U. A., Asroni, M. A. A., & ISBN, M. H. F. (2025). *METODE PENELITIAN KUALITATIF: PENDEKATAN, TEKNIK, DAN APLIKASI* (S. P. G. Ari Novendra , M.Pd dan Gusmalia (ed.); 1st ed.). CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*. Diva Press.
- Zawawie, M. (2011). *Pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*. Tinta Medina.